

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP SISWA TERHADAP BAHAYA MINUMAN KERAS
DI SMU MUHAMMADIYAH I SURAKARTA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Meraih Derajat Sarjana
S1 KEPERAWATAN**



Disusun Oleh:

RIZAL EL FATA
J 210 040 015

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjelang akhir milenium kedua, diseluruh dunia terdapat 1.100.000.000 orang yang mengalami ketergantungan nikotin, 250.000.000 orang yang mengalami ketergantungan alkohol, dan 15.000.000 orang yang mengalami ketergantungan zat psikoaktif lain.(Sinukaban, 2003).

Penggunaan zat psikoaktif terdapat pada semua golongan umur, pada kedua gender, pada semua golongan etnik, dan pada semua tingkat sosial ekonomi. Namun demikian, terdapat kecenderungan tertentu seperti angka prevalensi yang berbeda-beda pada golongan umur, atau zat psikoaktif tertentu lebih banyak penggunaannya pada kelompok tertentu. (Sinukaban, 2003).

Sejarah di Indonesia sendiri, kelakuan buruk pelajar dan generasi muda semakin parah sejak tahun 1980. Perkelahian pelajar, pelecehan dan penyimpangan seksual, pencopetan, penodongan, narkotik, minuman keras, perusakan, dan pemukulan guru adalah contoh perilaku yang terjadi di kalangan generasi muda saat itu Tingkatannya semakin berkembang sesuai perkembangan zaman. (Asep, 2007).

Penyebaran narkoba dan miras saat ini sudah sangat mewabah dalam masyarakat. Penyebarannya tidak lagi mengenal status sosial ekonomi serta usia. Pembentukan Komisi Nasional Penanggulangan Narkoba dapat memperlihatkan bagaimana gawatnya persoalan yang dihadapi.

Penelitian epidemiologi telah dilakukan beberapa kali di Indonesia dan menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu pengguna zat psikoaktif sebagian besar berusia kurang dari 25 tahun. (Hartadi, 2008).

Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia, di Surakarta sendiri banyak dari kalangan remaja baik itu SMP maupun pelajar SMU yang menjadi korban dari minuman keras. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan karena mudahnya akses untuk mendapatkan minuman keras. Di Surakarta sendiri ada salah satu perkampungan yang khusus memproduksi minuman keras tradisional (*ciu*), nama kampung tersebut adalah bekonang. Dengan kadar alkohol yang dibuat dari tetes tebu dan berkadar rendah (37%) banyak disalahgunakan remaja Surakarta untuk mabuk-mabukkan (Widodo, 2004).

Dalam kasus-kasus seperti diatas pendidikan kesehatan dianggap sangat penting bagi remaja khususnya bagi pelajar untuk menekan angka kriminalitas yang diakibatkan oleh penyalahgunaan minuman keras.

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan dengan adanya pesan tersebut masyarakat, keluarga atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Notoatmojo, 2003).

SMU Muhammadiyah I merupakan sekolah yang terletak di Jl. RM Said 35 Jumlah keseluruhan siswa SMU Muhammadiyah I tahun ajaran 2008-2009 terhitung hingga bulan Oktober adalah 817 siswa, dengan jumlah siswa

kelas I sebesar 290 siswa, kelas II 257 siswa, dan kelas III 270 siswa.

Berdasarkan study awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara tertutup terhadap guru BK, satpam sekolah, warga sekitar sekolahan, dan juga seorang siswa kelas II yang berinisial “R” mengatakan bahwa “*di SMU Muhammadiyah I ini, ada beberapa siswa yang gemar mengkonsumsi minuman keras*”, dia mengatakan bahwa acara pesta minuman keras biasanya dilakukan secara berkelompok dibelakang sekolah, bahkan ada juga pemuda didaerah sekitar sekolah yang ikut bergabung berpesta minuman keras bersama para siswa SMU.

Hal diatas bisa terjadi dikarenakan kurangnya informasi kesehatan tentang bahaya minuman keras dan juga pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun pihak tenaga kesehatan terhadap siswa SMU Muhammadiyah I Surakarta.

Dari studi awal yang dilakukan peneliti, sebanyak 15 orang siswa mengatakan mereka belum mengetahui secara pasti dampak dan akibat yang akan dirasakan dari bahaya minuman keras, tetapi walaupun kurang begitu memahami terhadap bahaya minuman keras, sikap mereka tidak senang apabila melihat teman-teman mereka ada yang berpesta minuman keras, karena kerap kali mengganggu ketertiban umum dan membuat tidak nyaman para siswa yang lainnya..

Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “*Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa terhadap bahaya minuman keras di SMU Muhammadiyah I Surakarta*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang tercantum di latar belakang, maka rumusan permasalahan peneliti adalah “Adakah efektivitas antara pemberian pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap bahaya minuman keras di SMU Muhammadiyah 1 Surakarta ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya minuman keras di SMU Muhammadiyah I Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya minuman keras sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan..
- b. Mengetahui sikap siswa tentang bahaya minuman keras sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti.

Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang bahaya minuman keras

2. Manfaat bagi orang tua

Meningkatkan pengawasan terhadap anak agar anak tidak terjerumus

dalam pergaulan pengkonsumsi minuman keras.

3. Manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan pendidikan kesehatan terhadap remaja khususnya pelajar tentang bahaya minuman keras.

4. Manfaat bagi instansi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang : Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Bahaya Minuman Keras di SMU Muhammadiyah I Surakarta, sepengetahuan penulis belum pernah diteliti sebelumnya, tetapi ada beberapa penelitian yang hampir sama dan mendukung penelitian ini :

1. Ajeng Puspowati (2007), tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap merokok pada siswa di SMUN 1 Parang Madiun. Yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap siswa antara yang mendapat pendidikan kesehatan dengan pengetahuan dan sikap siswa yang tidak mendapat pendidikan kesehatan.
2. Siti Khadijah (2005), tentang Pengaruh pengetahuan dan sikap remaja terhadap penyalahgunaan narkoba di desa Gonilan Sukoharjo, yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap penyalahgunaan narkoba dengan ratio pengetahuan sebesar 2,11

(interval keyakinan 95% 0,53-8,32) dan odd ratio sikap sebesar 22,01

(interval keyakinan 95% 3,90-124,24.